

**PENGARUH PEMBERIAN DAUN KELOR PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN
PENINGKATAN KADAR HB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEDUNG SARI
KECAMATAN ANAK RATU AJI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Yuliana Tampubolon¹, Yuli yantina^{2*}, Devi kurniasari³, Nurul isnaini⁴

^{1,3,4} Program Studi Kebidanan DIV Universitas Malahayati

² Program Studi Kebidanan DIV Universitas Malahayati

*Korespondensi email isnaininurul59@yahoo.com

**ABSTRACT THE INFLUENCE OF MORINGA LEAF CONSUMPTION BY TRIMESTER II PREGNANT
MOTHERS TO HEMOGLOBIN LEVEL IMPROVEMENT IN GEDUNG SARI PUBLIC HEALTH CENTER
WORKING AREA IN ANAK RATU AJI SUB DISTRICT OF MIDDLE LAMPUNG DISTRICT**

Background a pre-survey result to 67 trimester II and 59 trimester III pregnant mothers in Gedung Sari public health center in Anak Ratu Aji sub district of Middle Lampung district showed that 27 respondents (88%) suffered anemia and 7 respondents (10.4%) did not suffer anemia. After interviews to 6 pregnant mothers suffering anemia, they said never consuming moringa leaf. This attracted the author to study the moringa leaf consumption pattern related to pregnant mothers' hemoglobin levels.

The objective of this research was to find out the influence of moringa leaf consumption by trimester II pregnant mothers to hemoglobin level improvement in Gedung Sari public health center working area in Anak Ratu Aji sub district of Middle Lampung district in 2020.

Methods this was a quantitative research by using quasi-experiment approach and one group pretest and posttest design. Population was 27 trimester III pregnant mothers suffering mild and moderate anemia in Gedung Sari public health center working area in Anak Ratu Aji sub district of Middle Lampung district. Samples were of total population.

Result bivariate analysis result with paired sample t-test showed p-value $0.000 < 0.05$ meaning that there was an influence of moringa leaf consumption by trimester II pregnant mothers to hemoglobin level improvement in Gedung Sari public health center working area in Anak Ratu Aji sub district of Middle Lampung district in 2020. The average respondents' Hb levels before consuming moringa leaf was 8.596 with minimum and maximum scores of 8.0 g/dl and 9.6 g/dl respectively. The average respondents' Hb levels after consuming moringa leaf was 10.048 with minimum and maximum scores of 8.9 g/dl and 11.4 g/dl respectively. The difference score of Hb levels before and after treatment was -1.4519.

The conclusion is that there is an effect of giving Moringa leaves to pregnant women in the third trimester of Hb levels in the working area of the Gedung Sari Health Center, Anak Ratu Aji District, Central Lampung Regency in 2020.

Suggestions can be used as input, evaluation and consideration to formulate/make new policies or programs in an effort to improve quality antenatal services, such as providing special facilities for mothers who will conduct counseling related to increasing Hb levels, as well as providing health education about the importance of Moringa leaves in increasing Hb levels.

Keywords : Hb level and moringa leaf

ABSTRAK

Latar Belakang Berdasarkan data survey Di Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah terhadap 67 ibu hamil TM III, setelah dilakukan observasi berdasarkan pemeriksaan Hb, diketahui dari 59 ibu hamil TM III, menunjukkan 27 ibu hamil (88%) mengalami anemia dan 7 ibu hamil (10,4%) tidak mengalami anemia. Setelah dilakukan wawancara terhadap 6 ibu hamil yang mengalami anemia, mereka mengatakan tidak pernah mengkonsumsi daun kelor. Hal ini menarik penulis untuk menelaah lebih lanjut bagaimana pola konsumsi daun kelor dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian daun kelor pada ibu hamil trimester III terhadap kadar Hb Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.

Metode jenis penelitian kuantitatif, rancangan Quasi Experiment dengan pendekatan one group pre test and post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III yang mengalami anemia ringan dan sedang di wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020 sampel dalam penelitian ini adalah kunjungan ibu hamil TM III perbulannya mencapai 27 ibu hamil dengan anemia ringan dan sedang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling.

Hasil Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test, diketahui nilai p-value < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya Ada Pengaruh Pemberian Daun Kelor Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kadar Hb Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020. rata-rata kadar Hb responden sebelum diberikan daun kelor adalah 8,596 dengan nilai minimum 8.0 g/dl dan maksimum 9,6 g/dl, dari 27 Responden setelah mengkonsumsi daun kelor rata-rata kadar Hb responden sesudah diberikan daun kelor adalah 10,048 dengan nilai minimum 8,9 g/dl dan maksimum 11,4 g/dl diketahui nilai selisih kadar Hb antara sebelum dan sesudah adalah -1,4519.

Kesimpulan ada Pengaruh Pemberian Daun Kelor Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kadar Hb Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.

Saran dapat digunakan sebagai bahan masukan, evaluasi dan pertimbangan untuk menyusun/membuat kebijakan atau program baru dalam upaya peningkatan pelayanan antenatal yang berkualitas, seperti menyediakan fasilitas tempat/ruangan khusus ibu yang akan melakukan konseling terkait dengan peningkatan kadar Hb, serta memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya daun kelor dalam meningkatkan kadar Hb.

Kata Kunci : Kadar Hb & Daun Kelor

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis, namun kenyataannya dapat timbul masalah selama proses kehamilan, salah satunya berkaitan dengan gizi. Masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia pada masa kehamilan merupakan gangguan gizi sebagai akibat pola makan yang salah pada ibu hamil. Pola makan yang salah/tidak baik mengakibatkan kurangnya asupan zat gizi (Asrinah, dkk, 2010).

Anemia pada masa kehamilan dapat meningkatkan risiko kematian janin selama periode prenatal, bayi lahir sebelum waktunya, risiko perdarahan postpartum, hipertensi dan gagal jantung saat kehamilan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Sekitar 10-20% ibu hamil di dunia mengalami anemia pada kehamilan, 75 % berada di negara sedang berkembang. Prevalensi anemia ibu hamil di negara berkembang 43% dan 12% pada wanita hamil di negara maju. Kematian maternal disebabkan anemia saat kehamilan secara keseluruhan di dunia 20-40% dari 50.000 (Willeam R, 2010)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% kematian ibu disebabkan perdarahan saat melahirkan dan diperkirakan 20% oleh rendahnya kadar hemoglobin (anemia gizi) selama kehamilan. Anemia gizi dapat disebabkan oleh defisiensi zat

besi, asam folat, vitamin B12 dan vitamin A. Anemia gizi dalam kehamilan 75% disebabkan oleh defisiensi besi. Anemia defisiensi zat besi sering terjadi karena terdapat peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat pada ibu hamil akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi plasma volume untuk memenuhi kebutuhan ibu dan pertumbuhan janin (Willeam R, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO) menargetkan penurunan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2014), hal ini dikarenakan sejak tahun 2014-2016 prevalensi anemia pada ibu hamil selalu mengalami peningkatan ± mencapai 12%, sedangkan menurut Riskesdas 2018 menunjukkan persentase anemia pada ibu hamil khususnya pada TM III mencapai 34%, berbeda dengan tahun 2017 hanya mencapai 29,7% dan tahun 2016 mencapai 27,1% (Riskedas, 2018).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2017 prevalensi kejadian anemia mencapai 22,4% dari 6.200 jumlah ibu hamil, pada tahun 2018 mencapai 20,7% dari 5.800 jumlah ibu hamil dan pada tahun 2019 prevalensi anemia meningkat kembali menjadi 23,2% dari 6.230 ibu hamil. Salah satu faktor penentu dalam angka prevalensi anemia adalah kurangnya pengetahuan

ibu hamil tentang asupan makan yang bergizi (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Anemia dalam kehamilan yang disebabkan karena kekurangan zat besi, jenis pengobatannya relatif mudah bahkan murah. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut Hidremia atau Hipervolemia. Akan tetapi, bertambahnya sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Perbandingan tersebut adalah sebagai berikut : plasma 30%, sel darah 18% dan haemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu. Secara fisiologis, pengenceran darah ini untuk membantu meringankan kerja jantung yang semakin berat dengan adanya kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Anemia pada kehamilan dapat mengakibatkan tidak adekuatnya pengangkutan oksigen ke seluruh jaringan tubuh, sehingga ibu dengan anemia gizi defisiensi zat besi perlu diberikan zat yang dapat membentuk hemoglobin (Pribadi. A, 2015)

Anemia merupakan kekurangan zat besi dapat meningkatkan risiko terhadap ibu dan bayi. Suplementasi merupakan strategi penting dalam menanggulangi defisiensi zat gizi mikro pada wanita. Data asupan zat gizi mikro pada wanita umur 15-49 tahun yang melahirkan anak dalam 5 tahun sebelum survey berdasarkan karakteristik latar belakang. Mayoritas wanita yang melahirkan selama lima tahun sebelum survei menerima suplemen zat besi selama kehamilan untuk persalinan anak terakhir. Hanya satu dari tiga (33%) wanita yang menerima tablet zat besi sesuai dengan rekomendasi (90 hari atau lebih), 7% menerima 60-89 hari dan 31% menerima kurang dari 60 hari. Kemungkinan penerimaan/asupan zat besi untuk 90 hari atau lebih meningkat seiring dengan umur, tingkatan pendidikan dan kuintil kekayaan. Wanita perkotaan jauh lebih mungkin mengambil pil zat besi setidaknya 90 hari dibanding wanita pedesaan (Pribadi. A, 2015)

Kelor (*Moringa oleifera* Lam) banyak senyawa alami yang lebih banyak dan beragam dibanding jenis tanaman lainnya. Menurut hasil penelitian, daun kelor mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, kalium, besi dan protein dalam jumlah sangat tinggi yang mudah dicerna oleh tubuh manusia. Tingginya kandungan zat besi (Fe) pada daun kelor kering ataupun dalam bentuk tepung daun kelor yaitu setara dengan 25

kali lebih tinggi daripada bayam dapat dijadikan alternatif penanggulangan anemia pada ibu hamil secara alami. Kandungan senyawa kelor telah diteliti dan dilaporkan oleh dr. Zuwariyah (2014), menyebutkan bahwa daun kelor mengandung besi 28,29 mg dalam 100 gram

Menurut penelitian Mutia Rahmawati, dkk tentang Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 Di Puskesmas Semanu I, menyebutkan bahwa Penelitian kuantitatif dengan desain The One Group pre-test posttest design. Tehnik sampel pada penelitian ini total sampling/total populasi sebanyak 32. Analisa data menggunakan uji statistik paired t-test. Hasil: Dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil p value = 0,000 (p-value < 0,05) yang artinya ada Pengaruh. Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester 2 Dan 3 Di Puskesmas SEMANU I.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian quasi eksperimen dan pendekatan one group pre test and post test design mengenai pengaruh pemberian daun kelor terhadap kadar Hb, dengan subjek penelitian ibu hamil TM III, Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang akan diteliti Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III yang mengalami anemia ringan dan sedang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah dalam jumlah populasinya adalah 27 ibu hamil anemia ringan dan sedang Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh yaitu 27 ibu hamil TM III yang mengalami anemia ringan dan sedang. Data primer diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner pada ibu hamil TM III, meliputi :Karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas).Variabel Peningkatan Kadar Hb diperoleh dari observasi langsung dengan responden menggunakan lembar observasi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar SOP dalam pemberian daun kelor.Pada Analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel mean/median (Notoatmodjo, 2014). Analisis univariat dalam penelitian ini menyajikan persentase dari rata-rata peningkatkn kadar Hb sebelum dan sesudah diberikan daun kelor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan umur Responden paling Tinggi pada usia 20 – 30 Tahun yaitu 15 (55,5 %) responden dan paling rendah pada usia > 30 Tahun yaitu 12 (44,4 %) Reponden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20-30 Tahun	15	55.5
>30 Tahun	12	44.4
Pendidikan		
D3	5	18.5
S1	1	3.7
SMA	12	44.4
SMP	9	33.3
Pekerjaan		
Buruh	2	7.4
IRT	11	40.7
PNS	1	3.7
Swasta	5	18.5
Wiraswasta	8	29.6
Paritas		
Multigravida	14	51.9
Primigravida	13	48.1
Jumlah	27	100.0

Berdasarkan pekerjaan responden paling banyak adalah IRT (Ibu rumaha Tangga) yaitu sebanyak (40,75 %) Responden dan paling sedikit responden mempunyai pekerjaan sebagai buruh yaitu sebanyak 2 (7,4 %) Responden.

Berdasarkan paritas pada responden paling banyak adalah pda kategori Multi gravida yaitu sebanyak 14 (51,9 %) Responden dan paling sedikit Responden pada kategori Primigravida yaitu sebanyak13 (48,1 %)

Rata rata Kadar Hb Sebelum diberikan daun Kelor

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi status Anemia Sebelum Pemberian Daun Kelor Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah

Anemia	Frekuensi	Presentase
Ringan	22	81,4
Sedang	5	18,5
Total	27	100

Berdasarkan Tabel 2 Terli hat bahwa sebelum mengkonsumsi daun Kelor terdapat 22 (81,4 %) Responden berada pada kategori anemia ringan dan 5 (18,5 %) Responden berada pada anemia sedang.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Rata-Rata Kadar Hb Sebelum Pemberian Daun Kelor Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	SD	SE
Kadar Hb Sebelum	27	8,596	8,0	9,6	0,5331	0,1026

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 , rata-rata kadar Hb responden sebelum diberikan daun kelor adalah 8,596 dengan nilai minimum 8,0 dan maksimum 9,6

Rata rata Kadar Hb sesudah di berikan daun kelor

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa setelah mengkonsumsi daun kelor anemia sedang paling banyak yaitu 24 (88,8 %) Responden dan kategori yang paling rendah tidak Anemia yaitu 3 (11,1 %) responden

Tabel 4.
Distribusi frekuensi status Anemia Sesudah Pemberian Daun Kelor Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah

Anemi	Frekuensi	Presentase
Ringan	24	88.8
Tidak Anemia	3	11.1
Total	27	100

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Rata-Rata Kadar Hb Sesudah Pemberian Daun Kelor Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	SD	SE
Kadar Hb Sesudah	27	10,048	8,9	11,4	0,7345	0,1414

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020, rata-rata kadar Hb responden sesudah diberikan daun kelor adalah 10,048 dengan nilai minimum 8,9 dan maksimum 11,4

8,596 dan sesudah di berikan daun kelor Kadar Hb , meningkat menjadi 10,048. di ketahui nilai selisih kadar Hb antara sebelum dan sesudah adalah -1,4519. Hasil uji pairt sample T test menunjukkan nilai P value 0,000. yaitu < 0,005 maka dapat di simpulkan ada pengaruh peningkatan kadar Hb sebelum dan setelah konsumsi daun kelor pada ibu.

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 6. dapat di lihat rata rata kadar Hb sebelum konsumsi daun kelor kadar Hb

Tabel 6.

Pengaruh Pemberian Daun Kelor Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kadar Hb Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah

Variabel	N	Mean	Selisih	SD	SE	P-Value
Kadar Hb Sebelum		8,596		0,5331	0,1026	
Kadar Hb Sesudah	27	10,048	-1,4519	0,7345	0,1414	0,000

Uji Normalitas data

Tabel 7.

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Unstandardized Residual
	27	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30986867
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai p-value Kolmogorov-Smirnov > 0,05, atau 0,472, sehingga data yang peneliti gunakan berdistribusi normal

PEMBAHASAN

Univariat

Karakteristik responden

Usia responden

umur ibu yang ideal dalam kehamilan yaitu pada kelompok umur 20-35 tahun dan pada umur

tersebut kurang beresiko komplikasi kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat. hal ini terkait dengan kondisi biologis dan psikologis dari ibu hamil sebaiknya pada kelompok umur < 20 tahun beresiko anemia sebab pada kelompok umur tersebut perkembangan biologis yaitu reproduksi belum optimal. (Manuaba 2010) Selain itu kehamilan pada kelompok usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan yang beresiko tinggi di karenakan wanita hamil pada usia ini rentan

menderita anemia. Hal ini menyebabkan daya tahan tubuh akan menurun dan mudah terkena infeksi selama masa kehamilan (Manuaba 2007) Menurut penelitian Salmarianty (2012) ibu yang hamil pada umur beresiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) berpeluang beresiko mendapatkan anemia 1,8 kali di bandingkan ibu yg hamil pada usia tidak beresiko(20 -35 tahun)

Pendidikan Responden

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru, Tingkat pendidikan ibu hamil yg rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang anemia, dan faktor faktor yang berhubungan dengan anemia menjadi terbatas terutama pengetahuan tentang pentingnya zat besi (Budiono 2009).

Pekerjaan Responden

Pekerjaan ibu berkaitan dengan kejadian anemia. aktifitas yang bert akan mempengaruhi kadar haemoglobin dalam darah karena asupan oksigen di dalam tubuh. Aktifitas atau latihan ringan yang ditambah dengan suplemen asupan nutrisi akan membantu meningkatkan oksigen di dalam darah sehingga dapat menaikkan kadar hemoglobin di dalam darah (Bobak 2009)

Kebutuhan energi rata rata pada saat hamil dapat ditentukan sebesar 203 sampai 263 kkal/hari yang mengkonsumsi pertambahan berat badan 10-12 kg dan tidak ada perubahan tingkat kegiatan (Arisman 2010)

Paritas Ibu

Paritas merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia. Mengatur jarak kehamilan atau kelahiran bayi, semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemi. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh sehingga menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Oleh karena itu perlu diupayakan agar jarak antar kehamilan tidak terlalu pendek, minimal lebih dari 2 tahun (Pribadi. A, 2015).

Pengaruh pemberian Daun kelor pada ibu hamil trimester III terhadap kadar Hb

Berdasarkan tabel 4.6. dapat di lihat rata rata kadar Hb sebelum konsumsi daun kelor kadar Hb 8,596 dan sesudah di berikan daun kelor Kadar Hb

, meningkat menjadi 10,048. di ketahui nilai selisih kadar Hb antara sebelum dan sesudah adalah -1,4519. Hasil uji paired sample T test menunjukkan nilai P value 0,000. yaitu < 0,005 maka dapat di simpulkan ada pengaruh peningkatan kadar Hb sebelum dan setelah konsumsi daun kelor pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Gedung sari Kecamatan anak ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020.

Kebutuhan zat besi di butuhkan lebih banyak ketika sedang hamil di perlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta, kebutuhan zat besi pada setiap trimester berbeda. Terutama pada trimester kedua dan ketiga sehingga diperlukan tambahan zat besi (Suwiknyo, 2014).

Terapi oral dapat dilakukan dengan pemberian preparat besi yaitu fero sulfat, fero glukonat atau Na-fero bisirat. Pemberian preparat 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr%/bulan.

Program nasional menganjurkan kombinasi 60 mg besi dan 50 nanogram asam folat untuk profilaksis anemia (Suwiknyo, 2014).

Pada kehamilan dibutuhkan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta, kebutuhan zat besi pada setiap trimester berbeda. Terutama pada trimester kedua dan ketiga wanita hamil memerlukan zat besi dalam jumlah banyak, oleh karena itu pada trimester kedua dan ketiga harus mendapatkan tambahan zat besi. Pencegahan anemia terutama di daerahdaerah dengan frekuensi kehamilan yang tinggi sebaiknya wanita hamil diberi sulfas ferrosus atau glukonas ferrosus, cukup 1 tablet sehari, selain itu wanita dinasihatkan untuk makan lebih banyak protein dan sayur-sayuran yang banyak mengandung mineral serta vitamin. Terapinya adalah oral (pemberian ferro sulfat 60 mg/hari menaikkan kadar Hb 1,00 gr% dan kombinasi 60 mg besi + 500 mcg asam folat) dan parenteral (pemberian ferrum dextran sebanyak 1000 mg (20 ml) intravena atau 2 x 50 ml gr diberikan secara intramuskular pada gluteus maksimus dapat meningkatkan Hb relatif lebih cepat yaitu 2,00 gr% (dalam waktu 24 jam). Pemberian parentral zat besi mempunyai indikasi kepada ibu hamil yang terkena anemia berat). Sebelum pemberian rencana parenteral harus dilakukan test alergi sebanyak 0,50 cc/IC (Suwiknyo, 2014)

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test, diketahui nilai p-value < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya Ada

Pengaruh Pemberian Daun Kelor Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kadar Hb Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 diketahui bahwa 27 Responden mengalami kenaikan kadar Hb yaitu 24 responden masih mengalami anemia sedang dan 3 responden kadar Hb sudah diambang Normal, ibu hamil yang masih mengalami anemia Sedang di sebabkan karakteristik responden yang seluruhnya adalah ibu hamil trimester III di mana pada masa ini beresiko terjadinya Anemia adalah suatu kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau kadar hemoglobin tidak mampu memenuhi fungsi sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Anemia merupakan kekurangan kualitas maupun kuantitas sel darah yang membawa oksigen di sekitar tubuh dalam bentuk hemoglobin. Hal ini menimbulkan pengurangan kapasitas sel darah merah untuk membawa oksigen bagi ibu dan janin. Anemia dalam kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar Hb <11gr% pada trimester 1 dan trimester 3 atau kadar Hb <10,5 gram% pada trimester 2 karena terjadinya hemodilusi pada trimester II. Selama kehamilan terjadi peningkatan volume darah (hypervolemia). Hypervolemia sebagai hasil dari peningkatan volume plasma dan eritrosit (sel darah merah) yang beredar dalam tubuh. Peningkatan yang terjadi tidak seimbang, peningkatan volume plasma jauh lebih besar sehingga).

Kelor (*Moringa oleifera* Lam) banyak senyawa alami yang lebih banyak dan beragam dibanding jenis tanaman lainnya. Menurut hasil penelitian, daun kelor mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, kalium, besi dan protein dalam jumlah sangat tinggi yang mudah dicerna oleh tubuh manusia. Tingginya kandungan zat besi (Fe) pada daun kelor kering ataupun dalam bentuk tepung daun kelor yaitu setara dengan 25 kali lebih tinggi daripada bayam dapat dijadikan alternatif penanggulangan anemia pada ibu hamil secara alami. Kandungan senyawa kelor telah diteliti dan dilaporkan oleh dr. Zuwariyah (2014), menyebutkan bahwa daun kelor mengandung besi 28,29 mg dalam 100 gram.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dapat mengkonsumsi daun kelor untuk meningkatkan kadar hemoglobin hal ini terlihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan mengkonsumsi daun kelor selama 7 hari berturut turut tanpa putus mengalami kenaikan kadar Hb 0,8 gr% - 2,5 gr% yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar Hb .dalam penelitian ini agar ibu hamil dapat

mengonsumsi daun kelor dapat dijadikan puding sehingga responden yang tidak suka dengan bau daun kelor bisa di olah menjadi puding sehingga responden tidak bosan dalam mengonsumsi daun kelor sebelum diberikan daun kelor kadar Hb responden rendah namun setelah diberikan daun kelor beberapa hari dalam penelitian, kadar Hb responden mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan daun kelor mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, kalium, besi dan protein dalam jumlah sangat tinggi yang mudah dicerna oleh tubuh manusia, sehingga dengan kandungan tersebut maka tidak menutup kemungkinan kadar Hb responden dapat meningkat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Daun Kelor Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kadar Hb Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020..

SARAN

Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan masukan, evaluasi dan pertimbangan untuk menyusun/membuat kebijakan atau program baru dalam upaya peningkatan pelayanan antenatal yang berkualitas, seperti menyediakan fasilitas tempat/ruangan khusus ibu yang akan melakukan konseling terkait dengan peningkatan kadar Hb, serta memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya daun kelor dalam meningkatkan kadar Hb.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina. (2015). Riset Keperawatan. Lampung. Pendidikan Diklat Lampung.
- Asrinah, dkk. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2016). Profil Kesehatan Lampung: Bandar Lampung.
- Dharma, Kusuma. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Trans Info Media.
- Hendarto.D. (2019). Khasiat Jitu Daun Kelor Dan Sirih Merah Tumpas Penyakit. Jakarta Selatan: Laksana.
- Jannah, Nurul. (2012). Buku Ajar Asuhan Kebidanan: Kehamilan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kemenkes RI. 2016. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

- Lis., Suwiknyo. (2014). Penyakit Ibu Hamil Yang Biasa Terjadi. Cara mencegah, menangani dan mengobati. Jakarta Selatan: Citra Media Pustaka.
- Lawrence Green dalam Notoatmodjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit PT.Rineka Cipta.
- Mutia Rahmawati, dkk tentang Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 Di Puskesmas Semanu I
- Nurcahyati, Erna. (2014). Khasiat Dahsyat Daun Kelor Membasmi Penyakit Ganas. Jakarta: Jendela Sehat.
- Nagtalon, Ramos. (2017). Kesehatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir. Pedoman Untuk Perawat Dan Bidan. Jakarta: Erlangga.
- Pribadi, Adi. (2015). Kehamilan Risiko Tinggi. Bandung: CV. Sagung Seto.
- Profil Dinkes Provinsi Lampung. (2019). Profil Kesehatan: Lampung: Dinkes Lampung.
- Profil Puskesmas Gedong Sari. (2019). Profil Puskesmas Gedong Sari. Lampung Tengah.
- Riskedas. (2018). Profil Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Setiadi, 2007. Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Suriana. (2013). Ensiklopedia Tanaman Obat. Malang: Rumah Ide.
- Willeam R & Oxorn. (2010). Ilmu Kebidanan Patologi Dan Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET